

Sehat dalam Genggaman: Edukasi Pemanfaatan Telemedicine bagi Sivitas Akademika FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Meningkatkan Literasi Digital Kesehatan

Nur Miftahul Janna ^{1*}, Dian Ayu Fitriani Sudirman ², Andi Hardianty Purnamasari ³, Alsa Hamrun ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* nurmiftahuljanna@unismuh.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan *telemedicine* sebagai bagian dari transformasi digital kesehatan memberikan kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan secara cepat dan fleksibel. Meskipun demikian, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai literasi digital kesehatan, penggunaan platform *telemedicine*, keamanan data pribadi, serta pemilihan layanan yang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi tersebut juga dijumpai pada sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki aktivitas akademik dan administratif dengan mobilitas tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi digital kesehatan melalui edukasi pemanfaatan *telemedicine*. Program dilaksanakan selama April–Juni 2026 dengan sasaran dosen dan tenaga kependidikan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan literasi digital kesehatan, pelatihan dan praktik penggunaan *telemedicine*, serta kampanye literasi digital kesehatan melalui media edukasi. Pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep, manfaat, keamanan, dan etika penggunaan *telemedicine* serta pengalaman praktik menggunakan aplikasi *telemedicine* secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Kegiatan juga menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber informasi di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Keberlanjutan program diarahkan melalui penyelenggaraan edukasi secara berkala dan penguatan kolaborasi dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari layanan kesehatan yang mudah diakses, aman, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Literasi Digital Kesehatan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Telemedicine, Transformasi Digital Kesehatan, Sivitas Akademika*

Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lahirnya berbagai inovasi yang memungkinkan pelayanan kesehatan diberikan secara lebih cepat, fleksibel, dan mudah dijangkau. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah *telemedicine*, yaitu layanan kesehatan berbasis teknologi digital yang memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan tanpa harus datang langsung ke fasilitas pelayanan kesehatan (Ardyles & Ilyas,

2022; Barbosa et al., 2021). Pemanfaatan *telemedicine* tidak lagi terbatas sebagai alternatif pelayanan pada kondisi tertentu, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari sistem pelayanan kesehatan modern yang mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara lebih efisien (El Benny et al., 2021; Nugraheni et al., 2024). Perkembangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan, tetapi juga mengubah pola akses terhadap pelayanan kesehatan yang semakin berorientasi pada kemudahan dan kecepatan (Wiweko et al., 2021).

Pemanfaatan *telemedicine* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai platform layanan kesehatan digital menyediakan fasilitas konsultasi dokter, resep elektronik, pembelian obat, pemantauan kondisi kesehatan, hingga edukasi kesehatan yang dapat diakses melalui telepon pintar (Judijanto et al., 2024). Dukungan pemerintah terhadap transformasi digital kesehatan juga semakin kuat melalui pengembangan ekosistem kesehatan digital yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan nasional (Wijaya et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *telemedicine* telah menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu, mobilitas tinggi, maupun hambatan geografis untuk memperoleh pelayanan secara langsung (Santoso, 2024; Riyanto, 2021). Ketersediaan layanan digital tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh konsultasi kesehatan secara lebih cepat sehingga penanganan awal terhadap berbagai keluhan kesehatan dapat dilakukan sedini mungkin.

Keberhasilan implementasi *telemedicine* tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan masyarakat dalam memanfaatkannya secara tepat (Dopelt et al., 2021). Literasi digital kesehatan menjadi salah satu kompetensi penting pada era transformasi digital karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital (Saputri et al., 2026; Lee et al., 2021). Kemampuan tersebut juga mencakup pemahaman mengenai keamanan data pribadi, legalitas platform layanan kesehatan, etika penggunaan layanan digital, serta kemampuan membedakan informasi kesehatan yang valid dengan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Sykes et al., 2021). Tingkat literasi digital kesehatan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan *telemedicine* sekaligus mendorong terbentuknya perilaku yang lebih proaktif dalam menjaga kesehatan diri maupun keluarga (Rush et al., 2021). Sebaliknya, keterbatasan literasi digital berpotensi menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan *telemedicine* meskipun infrastruktur dan platform layanan telah tersedia.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan transformasi digital kesehatan melalui pelaksanaan pendidikan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Lingkungan perguruan tinggi menjadi tempat yang tepat untuk membangun budaya literasi digital kesehatan karena sivitas akademika merupakan kelompok yang memiliki mobilitas tinggi, terbiasa menggunakan teknologi digital, serta berpotensi menjadi agen perubahan dalam menyebarluaskan pemanfaatan teknologi kesehatan kepada masyarakat (Dadaczynski et al., 2021; Patil et al., 2021). Penguatan literasi digital kesehatan pada lingkungan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital, tetapi juga

mendorong terciptanya budaya hidup sehat yang didukung oleh pemanfaatan teknologi secara bijaksana (Sjamsuddin & Anshari, 2023; Mujtahidah & Samsiana, 2025).

Sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Mitra terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan yang menjalankan aktivitas akademik, administrasi, serta pelayanan pendidikan dengan intensitas yang tinggi sehingga membutuhkan kondisi kesehatan yang optimal untuk menunjang produktivitas kerja. FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai institusi pendidikan di bidang kesehatan memiliki komitmen dalam mengimplementasikan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Komitmen tersebut menjadi landasan dalam menghadirkan berbagai program yang mendukung penguatan kualitas kesehatan sivitas akademika, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari transformasi pelayanan kesehatan.

Aktivitas sivitas akademika yang padat sering kali menyebabkan pemeriksaan kesehatan dilakukan ketika keluhan sudah mulai mengganggu aktivitas sehari-hari. Keterbatasan waktu, padatnya jadwal pekerjaan, antrean pelayanan di fasilitas kesehatan, serta kebutuhan akan layanan yang lebih fleksibel menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan secara dini (Nurhaida et al., 2024). *Telemedicine* sebenarnya mampu menjadi alternatif untuk memperoleh konsultasi awal secara lebih cepat tanpa harus meninggalkan aktivitas pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital.

Berbagai kegiatan edukasi mengenai *telemedicine* yang telah dilaksanakan di berbagai daerah umumnya berfokus pada masyarakat umum, pasien penyakit kronis, kelompok lanjut usia, maupun masyarakat pedesaan (Yusransyah et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manfaat *telemedicine*. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan masih menitikberatkan pada penyampaian informasi mengenai penggunaan aplikasi sehingga kesempatan peserta untuk mempraktikkan penggunaan layanan *telemedicine* secara langsung masih relatif terbatas. Program edukasi juga umumnya berhenti setelah kegiatan sosialisasi selesai sehingga upaya membangun kebiasaan memanfaatkan layanan kesehatan digital belum dilakukan secara berkelanjutan (Lestari et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital kesehatan masih memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, khususnya pada lingkungan perguruan tinggi yang memiliki karakteristik pengguna teknologi digital yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan tidak hanya diarahkan untuk menguatkan pengetahuan mengenai *telemedicine*, tetapi juga membangun keterampilan praktis serta kepercayaan sivitas akademika dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital secara mandiri. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dari kebiasaan menunda konsultasi kesehatan menjadi lebih proaktif melakukan konsultasi awal melalui *telemedicine* ketika menghadapi keluhan kesehatan yang tidak bersifat darurat. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan sivitas akademika yang memerlukan layanan kesehatan yang mudah diakses, efisien, dan tetap memperhatikan aspek keamanan serta kerahasiaan informasi kesehatan.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi tiga bentuk kegiatan dalam satu rangkaian program, yaitu penyuluhan literasi digital kesehatan, pelatihan dan praktik langsung pemanfaatan *telemedicine*, serta kampanye literasi digital kesehatan melalui media edukasi. Penyuluhan difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai konsep *telemedicine*, manfaat layanan kesehatan digital, aspek keamanan informasi kesehatan, legalitas platform, serta etika dalam memanfaatkan layanan konsultasi medis secara daring. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan berbagai situasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta mampu memahami kapan *telemedicine* dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal memperoleh pelayanan kesehatan. Penguatan literasi digital kesehatan diharapkan dapat mendukung pemanfaatan teknologi kesehatan secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab, terutama melalui pendekatan edukasi yang disertai praktik langsung dan penggunaan media edukasi yang berkelanjutan (Sjamssuddin & Anshari, 2024; Haikal et al., 2023).

Solusi berikutnya diwujudkan melalui pelatihan dan praktik pemanfaatan *telemedicine* yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan aplikasi layanan kesehatan digital. Kegiatan ini mencakup proses pendaftaran akun, pemilihan fasilitas layanan, pencarian dokter sesuai kebutuhan, pelaksanaan konsultasi daring, hingga pemanfaatan fitur resep elektronik dan edukasi kesehatan yang tersedia pada platform *telemedicine*. Pengalaman praktik tersebut diperkuat melalui kampanye literasi digital kesehatan yang dilakukan dengan penyebaran media edukasi dan penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada sivitas akademika. Integrasi ketiga kegiatan tersebut dirancang untuk membangun pengetahuan, meningkatkan keterampilan, sekaligus memperkuat kebiasaan memanfaatkan teknologi kesehatan secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang lebih nyata dibandingkan kegiatan edukasi yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Pelaksanaan kegiatan juga secara khusus menyasar sivitas akademika FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai kelompok yang memiliki potensi besar menjadi pelopor dalam pemanfaatan *telemedicine* serta penyebarluasan budaya literasi digital kesehatan di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Makassar yang terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan. Mitra dipilih karena memiliki aktivitas akademik dan administratif yang padat sehingga membutuhkan alternatif layanan kesehatan yang mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya pemanfaatan *telemedicine* sebagai alternatif layanan kesehatan serta masih terbatasnya pemahaman mengenai literasi digital kesehatan dalam penggunaan layanan tersebut. Program pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Maret hingga Mei 2026, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Rangkaian kegiatan difokuskan pada penyuluhan literasi digital kesehatan, pelatihan dan praktik pemanfaatan *telemedicine*, serta kampanye literasi digital kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21-22 Mei 2026 di Aula FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar.

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bagian dari proses perizinan dan penjadwalan kegiatan. Koordinasi juga dilakukan dengan panitia pelaksana di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menentukan waktu, tempat, mekanisme pelaksanaan, serta sasaran kegiatan. Tim pengabdian selanjutnya menyusun materi penyuluhan mengenai literasi digital kesehatan dan pemanfaatan *telemedicine*, menyiapkan media presentasi, brosur edukasi, serta perangkat pendukung untuk kegiatan praktik. Tahap ini juga mencakup pembagian tugas anggota tim, penyusunan alur kegiatan, serta penyiapan lembar umpan balik yang digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan program.

Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan Literasi Digital Kesehatan

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka melalui pemaparan materi mengenai konsep dasar literasi digital kesehatan dan pemanfaatan *telemedicine* sebagai bagian dari transformasi pelayanan kesehatan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *telemedicine*, manfaat layanan kesehatan digital, keamanan dan kerahasiaan data pribadi, legalitas platform layanan kesehatan, serta etika dalam penggunaan layanan konsultasi medis secara daring. Penyampaian materi dipadukan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, bertukar informasi, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital.

Pelatihan dan Praktik Pemanfaatan *Telemedicine*

Pelatihan dilaksanakan melalui pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi *telemedicine* menggunakan telepon pintar masing-masing peserta. Kegiatan praktik mencakup proses mengunduh aplikasi, membuat akun pengguna, melengkapi data diri, memilih dokter sesuai kebutuhan, melakukan simulasi konsultasi daring, serta mengenal berbagai fitur yang tersedia, seperti resep elektronik dan informasi kesehatan. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar seluruh peserta dapat mengikuti setiap tahapan penggunaan aplikasi sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh tim pengabdian. Sesi praktik juga menjadi sarana untuk mendiskusikan berbagai kendala teknis yang ditemui peserta selama penggunaan aplikasi.

Kampanye Literasi Digital Kesehatan

Kampanye literasi digital kesehatan dilaksanakan sebagai upaya memperkuat penyebaran informasi mengenai pemanfaatan *telemedicine* di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan dilakukan melalui pembagian brosur edukasi yang memuat informasi mengenai manfaat *telemedicine*, langkah-langkah penggunaan layanan, keamanan data pribadi, serta jenis layanan kesehatan yang dapat diakses melalui platform digital. Penyampaian pesan-pesan edukatif juga dilakukan selama kegiatan berlangsung sebagai pengingat bagi peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi kesehatan secara bijaksana, aman, dan bertanggung jawab.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung untuk memastikan setiap tahapan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan setiap sesi kegiatan, keterlibatan peserta dalam penyuluhan, diskusi, maupun praktik penggunaan aplikasi *telemedicine*. Pendampingan diberikan secara langsung apabila peserta mengalami kendala dalam mengikuti tahapan praktik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperoleh umpan balik dari peserta mengenai materi yang telah disampaikan, pengalaman selama mengikuti praktik penggunaan *telemedicine*, serta berbagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Indikator pelaksanaan program meliputi terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal, tersampainya seluruh materi penyuluhan, terlaksananya sesi praktik penggunaan *telemedicine*, serta terdistribusinya media edukasi kepada peserta. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan materi edukasi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan kembali, penyebaran informasi mengenai literasi digital kesehatan di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar, serta pengembangan kegiatan edukasi serupa sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Literasi Digital Kesehatan

Kegiatan diawali dengan penyuluhan literasi digital kesehatan yang diikuti oleh sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi digital kesehatan, perkembangan *telemedicine* di Indonesia, manfaat penggunaan layanan kesehatan digital, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi selama memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Penyampaian materi dikemas secara komunikatif agar peserta memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran *telemedicine* sebagai salah satu alternatif layanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

Materi penyuluhan juga memberikan penjelasan mengenai kondisi kesehatan yang sesuai untuk dikonsultasikan melalui *telemedicine* serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan langsung di fasilitas pelayanan kesehatan. Pembahasan tersebut menjadi penting karena pemanfaatan *telemedicine* bukan dimaksudkan untuk menggantikan pelayanan kesehatan secara tatap muka, melainkan sebagai pelengkap yang dapat mempermudah masyarakat memperoleh konsultasi awal, edukasi kesehatan, maupun tindak lanjut pelayanan medis. Pemahaman mengenai batasan penggunaan *telemedicine* membantu peserta menggunakan layanan kesehatan digital secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Penyampaian materi berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta berbagai pertanyaan mengenai penggunaan layanan *telemedicine*. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, khususnya mengenai keamanan data pribadi, legalitas dokter pada platform digital, serta prosedur konsultasi secara daring. Kondisi tersebut

memperlihatkan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi ruang berbagi informasi yang relevan dengan kebutuhan sivitas akademika dalam menghadapi perkembangan transformasi digital di bidang kesehatan.



Gambar 1. Penyuluhan Literasi Digital Kesehatan Kepada Sivitas Akademika

Dokumentasi pada gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan penyuluhan literasi digital kesehatan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada sivitas akademika FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, serta sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan mengenai pemanfaatan *telemedicine* sebagai bagian dari layanan kesehatan digital.

Penyuluhan literasi digital kesehatan menjadi tahapan awal yang penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini karena memberikan dasar pemahaman sebelum peserta mengikuti sesi praktik penggunaan *telemedicine*. Pemahaman yang baik mengenai manfaat, prosedur, keamanan, dan batasan penggunaan layanan kesehatan digital diharapkan dapat membentuk kebiasaan menggunakan teknologi secara lebih tepat sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.

Penyuluhan yang dilaksanakan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh-contoh situasi yang dekat dengan aktivitas peserta membantu memudahkan proses pemahaman terhadap konsep *telemedicine* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut juga mendorong terjadinya komunikasi dua arah sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi turut berbagi pengalaman dan mendiskusikan berbagai kondisi yang berkaitan dengan penggunaan layanan kesehatan digital. Melalui proses tersebut, penyuluhan menjadi wadah untuk memperkuat literasi digital kesehatan sekaligus memberikan gambaran mengenai praktik penggunaan *telemedicine* yang aman dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan (Sjamsuddin & Anshari, 2024).

Pelaksanaan penyuluhan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *telemedicine* tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pengguna dalam memahami informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital. Kemudahan akses terhadap layanan kesehatan digital perlu diimbangi dengan kemampuan memilih platform yang resmi, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta memahami batasan penggunaan *telemedicine* agar layanan tersebut dimanfaatkan secara tepat. Oleh karena itu, literasi digital kesehatan menjadi landasan penting sebelum masyarakat menggunakan berbagai layanan kesehatan berbasis teknologi. Kompetensi literasi kesehatan digital pada sivitas akademika bidang kesehatan merupakan salah satu faktor yang mendukung pemanfaatan layanan kesehatan digital secara lebih bertanggung jawab (Haikal et al., 2023).

Pelatihan dan Praktik Pemanfaatan Telemedicine

Tahap berikutnya dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik penggunaan *telemedicine* menggunakan telepon pintar masing-masing peserta. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital sehingga materi yang telah diperoleh pada sesi penyuluhan dapat diterapkan secara mandiri. Pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari proses mengunduh aplikasi, membuat akun pengguna, melengkapi identitas, memilih dokter, hingga mengenal berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi *telemedicine*.

Pelaksanaan praktik berlangsung dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahapan penggunaan aplikasi sesuai petunjuk yang diberikan. Pendampingan tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi mengenai kendala teknis yang ditemui selama proses penggunaan aplikasi. Suasana pelatihan berlangsung aktif karena sebagian besar peserta mencoba setiap tahapan secara langsung menggunakan perangkat masing-masing. Pelatihan tidak hanya berfokus pada kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai etika penggunaan layanan *telemedicine*, keamanan informasi kesehatan, serta pentingnya memilih platform layanan yang resmi dan terpercaya. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat mendukung penggunaan layanan kesehatan digital secara aman serta sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Pendampingan Praktik Penggunaan Aplikasi Telemedicine

Dokumentasi pada gambar 2 memperlihatkan peserta mengikuti praktik penggunaan aplikasi *telemedicine* dengan pendampingan dari tim pengabdian. Kegiatan dilakukan secara bertahap sehingga peserta dapat mengikuti setiap proses penggunaan aplikasi mulai dari pendaftaran hingga simulasi konsultasi daring. Pendampingan secara langsung membantu peserta memahami fungsi setiap fitur yang tersedia pada aplikasi *telemedicine*. Pelaksanaan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman menggunakan layanan kesehatan digital secara langsung. Pengalaman tersebut menjadi pelengkap dari materi penyuluhan sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai *telemedicine*, tetapi juga memahami cara memanfaatkan layanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan dan praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal penggunaan *telemedicine* melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui penjelasan teoritis. Pendampingan yang dilakukan pada setiap tahapan penggunaan aplikasi membantu peserta memahami alur layanan mulai dari proses registrasi, pemilihan dokter, hingga simulasi konsultasi secara daring. Pendekatan tersebut mempermudah peserta dalam mengenali fungsi setiap fitur yang tersedia sekaligus memberikan gambaran mengenai prosedur pemanfaatan *telemedicine* ketika dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan praktik juga menjadi sarana untuk

mendiskusikan berbagai kendala teknis yang mungkin ditemui pengguna sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Yusransyah et al., 2024).

Pelaksanaan praktik menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung merupakan bagian penting dalam edukasi pemanfaatan *telemedicine*. Penyampaian materi yang diikuti dengan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba setiap tahapan penggunaan aplikasi dengan arahan dari tim pengabdian. Model edukasi seperti ini membantu mengurangi keraguan peserta ketika menggunakan layanan kesehatan digital serta memberikan ruang untuk berdiskusi mengenai keamanan akun, perlindungan data pribadi, pemilihan layanan kesehatan yang sesuai, dan etika dalam melakukan konsultasi secara daring. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif karena peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang telah diperoleh pada sesi penyuluhan (Yusransyah et al., 2024).

Pelatihan yang dipadukan dengan praktik juga memperkuat tujuan kegiatan pengabdian, yaitu membekali sivitas akademika dengan pengalaman dalam memanfaatkan layanan kesehatan digital secara mandiri dan bertanggung jawab. Pengalaman menggunakan aplikasi secara langsung memberikan gambaran mengenai kemudahan akses layanan kesehatan tanpa harus datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya untuk memperoleh konsultasi awal maupun informasi kesehatan. Integrasi antara penyampaian materi dan praktik langsung menjadi pendekatan yang sesuai untuk memperkenalkan *telemedicine* karena peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengetahui tahapan penggunaan layanan secara langsung sesuai prosedur yang berlaku (Wijaya et al., 2022).

Kampanye Literasi Digital Kesehatan

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan kampanye literasi digital kesehatan sebagai upaya memperluas penyebaran informasi mengenai pemanfaatan *telemedicine* di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Kampanye dilakukan melalui pembagian media edukasi berupa brosur yang memuat informasi mengenai manfaat *telemedicine*, langkah penggunaan layanan, keamanan data pribadi, serta jenis pelayanan kesehatan yang dapat diakses melalui platform digital.

Penyampaian pesan-pesan edukatif selama kampanye diarahkan untuk mengingatkan peserta mengenai pentingnya memanfaatkan teknologi kesehatan secara bertanggung jawab. Media edukasi yang dibagikan juga dapat digunakan kembali sebagai sumber informasi setelah kegiatan selesai sehingga materi yang telah disampaikan selama penyuluhan dan pelatihan tetap dapat dipelajari secara mandiri. Pelaksanaan kampanye melengkapi dua kegiatan sebelumnya karena memberikan penguatan terhadap materi yang telah diperoleh peserta. Penyebaran media edukasi menjadi salah satu bentuk dukungan agar informasi mengenai *telemedicine* dapat terus dimanfaatkan dan disebarluaskan dalam lingkungan akademik.



Gambar 3. Kampanye Literasi Digital Kesehatan elalui Pembagian Media Edukasi

Dokumentasi pada gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kampanye literasi digital kesehatan melalui penyampaian informasi dan pembagian media edukasi kepada sivitas akademika FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Media edukasi berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai penggunaan *telemedicine* sekaligus menjadi bahan informasi yang dapat dimanfaatkan kembali setelah kegiatan berakhir. Kampanye literasi digital kesehatan merupakan bagian yang melengkapi keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Penyampaian informasi secara berulang melalui media edukasi diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya pemanfaatan teknologi kesehatan yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi.

Kampanye literasi digital kesehatan melalui pembagian media edukasi menjadi bentuk penguatan terhadap materi yang telah diperoleh peserta pada tahap penyuluhan dan pelatihan. Media edukasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk kembali membaca informasi mengenai manfaat *telemedicine*, prosedur penggunaan layanan, serta aspek keamanan dalam memanfaatkan platform kesehatan digital setelah kegiatan berakhir. Keberadaan media edukasi juga mendukung penyebaran informasi secara lebih luas karena dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan berbagi pengetahuan di lingkungan kerja maupun keluarga, sehingga pesan-pesan mengenai penggunaan *telemedicine* tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung saja (Sari et al., 2023).

Pelaksanaan kampanye sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai *telemedicine* akan lebih optimal apabila didukung oleh penyampaian informasi yang berkelanjutan melalui berbagai media komunikasi. Integrasi antara penyuluhan, praktik langsung, dan kampanye memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh karena peserta memperoleh pengetahuan dasar, kesempatan mempraktikkan penggunaan layanan, serta media edukasi yang dapat digunakan sebagai pengingat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian di bidang kesehatan yang menempatkan media edukasi sebagai sarana untuk memperluas penyebaran informasi dan memperkuat literasi kesehatan di masyarakat (Dewi et al., 2026).

Penguatan Keberdayaan Mitra

Rangkaian kegiatan pengabdian memberikan kesempatan kepada sivitas akademika FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar untuk mengenal *telemedicine* tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai alternatif layanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari. Penyuluhan, pelatihan, dan kampanye literasi digital kesehatan disusun secara berkesinambungan sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik dalam menggunakan layanan kesehatan digital. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan mencoba secara langsung penggunaan aplikasi *telemedicine* sesuai dengan tahapan yang telah diperagakan.

Keberdayaan mitra tercermin dari terselenggaranya rangkaian kegiatan edukasi yang memberikan pengetahuan awal mengenai literasi digital kesehatan, tersedianya kesempatan praktik penggunaan *telemedicine*, serta tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber informasi. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan diharapkan menjadi bekal bagi sivitas akademika dalam memanfaatkan *telemedicine* secara bijaksana, aman, dan sesuai dengan kebutuhan

pelayanan kesehatan serta menjadi dasar bagi penyelenggaraan program literasi digital kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Keberdayaan mitra dalam kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui terselenggaranya seluruh rangkaian program, tetapi juga melalui keterlibatan aktif peserta pada setiap tahapan kegiatan. Selama penyuluhan, pelatihan, hingga kampanye literasi digital kesehatan, peserta berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mempraktikkan penggunaan aplikasi *telemedicine* secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenal dan memanfaatkan teknologi kesehatan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan akademik. Pendekatan pemberdayaan seperti ini memberikan ruang bagi mitra untuk menjadi pengguna teknologi kesehatan yang lebih mandiri serta mampu memanfaatkan berbagai layanan digital secara bertanggung jawab (Yusransyah et al., 2024).

Keberlanjutan program juga didukung oleh tersedianya media edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber informasi setelah kegiatan selesai. Media tersebut menjadi pengingat bagi sivitas akademika mengenai manfaat *telemedicine*, tata cara penggunaan layanan, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi ketika memanfaatkan layanan kesehatan digital. Dukungan media edukasi dan terjalinnnya kolaborasi antara tim pengabdian dengan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan menjadi dasar bagi penyelenggaraan kegiatan literasi digital kesehatan secara berkala sehingga budaya pemanfaatan teknologi kesehatan yang aman dan bertanggung jawab dapat terus berkembang di lingkungan perguruan tinggi (Dewi et al., 2025).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya menjawab kebutuhan sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap pemahaman dan pemanfaatan layanan *telemedicine* sebagai bagian dari transformasi digital di bidang kesehatan. Aktivitas akademik yang padat serta belum optimalnya pemanfaatan layanan kesehatan digital menjadi dasar pelaksanaan program edukasi yang dirancang secara bertahap melalui penyuluhan literasi digital kesehatan, pelatihan dan praktik penggunaan *telemedicine*, serta kampanye literasi digital kesehatan.

Pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep, manfaat, keamanan, dan etika penggunaan *telemedicine*, sekaligus mempraktikkan secara langsung tahapan penggunaan aplikasi *telemedicine* dengan pendampingan tim pengabdian. Kampanye melalui media edukasi melengkapi rangkaian kegiatan dengan memperkuat penyebaran informasi mengenai pemanfaatan layanan kesehatan digital di lingkungan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar. Keterlaksanaan program ditandai dengan terlaksananya seluruh tahapan kegiatan sesuai rencana, tersampainya materi edukasi, terlaksananya sesi praktik penggunaan *telemedicine*, serta terdistribusinya media edukasi kepada peserta. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan materi edukasi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan kembali, penyelenggaraan kegiatan literasi digital kesehatan secara berkala, serta penguatan kolaborasi antara tim pengabdian dan FKIK

Universitas Muhammadiyah Makassar dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital untuk layanan kesehatan yang lebih mudah diakses, aman, dan bertanggung jawab.

Acknowledgment

Referensi

- Ardyles, A., & Ilyas, Y. (2022). Analisis Pengaruh Pandemi COVID-19 sebagai Katalis dalam Perkembangan Telemedicine di Indonesia: Sebuah Narrative Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 31–37.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31609>
- Barbosa, W., Zhou, K., Waddell, E., Myers, T., & Dorsey, E. R. (2021). Improving Access to Care: Telemedicine Across Medical Domains. *Annual Review of Public Health*, 42, 463–481. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-090519-093711>
- Dadaczynski, K., Okan, O., Messer, M., Leung, A. Y. M., Rosário, R., Darlington, E., & Rathmann, K. (2021). Digital Health Literacy and Web-Based Information-Seeking Behaviors of University Students in Germany During the COVID-19 Pandemic: Cross-sectional Survey Study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(1), e24097. <https://doi.org/10.2196/24097>
- Dewi, E., Budiati, R., Budiati, R., Prasetyo, E., Prasetyo, E., Yusuf, M., Yusuf, M., & Lathifah, U. (2026). Health Digital Literacy: Edukasi Kesehatan Remaja dengan Media Digital Interaktif. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 9(2), 140–149.
doi:<https://doi.org/10.31596/jpk.v9i2.620>
- Dopelt, K., Avni, N., Haimov-Sadikov, Y., Golan, I., & Davidovitch, N. (2021). Telemedicine and eHealth Literacy in the Era of COVID-19: A Cross-Sectional Study in a Peripheral Clinic in Israel. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(18), 9556. <https://doi.org/10.3390/ijerph18189556>
- El Benny, M., Kabakian-Khasholian, T., El-Jardali, F., & Bardus, M. (2021). Application of the eHealth Literacy Model in Digital Health Interventions: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(6), e23473. <https://doi.org/10.2196/23473>
- Haikal, H., Rachmani, E., Nugroho, B. Y. S., Iqbal, M., Prasetya, J., & Nugroho, S. Y. (2023). Digital Health Literacy Competencies of Students in Faculty of Health Science. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 17(1), 39–46. <https://doi.org/10.12928/dpphj.v17i1.6448>
- Judijanto, L., Anurogo, D., Zani, B. N., Hasyim, D. M., & Ningsih, K. P. (2024). Implementation of Telemedicine in Health Services: Challenges and Opportunities. *Journal of World Future Medicine, Health and Nursing*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.70177/health.v2i1.667>
- Lee, J., Lee, E.-H., & Chae, D. (2021). eHealth Literacy Instruments: Systematic Review of Measurement Properties. *Journal of Medical Internet Research*, 23(11), e30644. <https://doi.org/10.2196/30644>
- Lestari, U., Isnaeni, Y., & Suryani, S. (2026). Senam Sehat Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kualitas Tidur bagi Lansia Dusun Gunungsaren Kidul. *Jurnal Ilmu*

Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat (IPMAS), 6(2), 182–193.

<https://doi.org/10.54065/ipmas.6.2.2026.1407>

- Mujtahidah, & Samsiana. (2025). Literasi Kesehatan Digital dalam Transformasi Digital Health di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 9(1), 200-210.
<https://doi.org/10.32585/jmiak.v9i1.8266>
- Nugraheni, W. P., Rachmawati, T., Susianti, N., Yulianti, A., Kusnali, A., Nuraini, S., Faisal, D. R., Purwatiningsih, Y., Idris, H., & Arifin, H. (2024). A Decade of Telehealth Implementation for Promotive and Preventive Care in Indonesia: A Scoping Review. *Asian Journal of Social Health and Behavior*, 7(3), 123–133.
https://doi.org/10.4103/shb.shb_160_24
- Nurhaida, H., Pramudita, E., & Achmadi, H. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan (Intention to Use) Layanan Telekonsultasi Aplikasi Halodoc pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1), 14–24.
<https://doi.org/10.14710/jmki.12.1.2024.14-24>
- Patil, U., Kostareva, U., Hadley, M., Manganello, J. A., Okan, O., Dadaczynski, K., Massey, P. M., Agner, J., & Sentell, T. (2021). Health Literacy, Digital Health Literacy, and COVID-19 Pandemic Attitudes and Behaviors in U.S. College Students: Implications for Interventions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 3301. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063301>
- Riyanto, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Telemedicine (Systematic Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 174–182. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.337>
- Rush, K. L., Seaton, C., Li, E., Oelke, N. D., & Pesut, B. (2021). Rural Use of health Service and Telemedicine During COVID-19: The Role of Access and eHealth Literacy. *Health Informatics Journal*, 27(2). <https://doi.org/10.1177/14604582211020064>
- Santoso, B. S., Budiyantri, R. T., & Nandini, N. (2024). Analisis Pemanfaatan Layanan Telemedicine Pasca Pandemi COVID-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 119–129.
<https://doi.org/10.14710/jmki.12.2.2024.119-129>
- Saputri, S. D. A., Hammami, F. F., Iskandar, S. C., Nurjannah, K., Mukaromah, A., & Arifianti, A. P. (2026). Tumbuh Sehat dan Kuat: Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kesehatan Pubertas pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Edukasi Terpadu. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat (IPMAS)*, 6(2), 155–169. <https://doi.org/10.54065/ipmas.6.2.2026.1181>
- Sari, N., Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2023). Edukasi Literasi Kesehatan Digital melalui Media Promosi Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Digital. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(2), 180–188.
<https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.531>
- Sjamsuddin, I. N., & Anshari, D. (2023). Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital untuk Mahasiswa Program Sarjana: Test the Reliability and Validity of Digital Health Literacy Instruments for Undergraduate Student Programs. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 68-74.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.2902>

- Sjamssuddin, I., & Anshari, D. (2024). Digital Health Literacy for Bachelor Program Students at Indonesia University Year 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(2), 208-216. doi:<https://doi.org/10.15294/kemas.v20i2.47638>
- Sykes, S., Wills, J., Trasolini, A., & Wood, K. (2021). eHealth Literacy During the COVID-19 Pandemic: Seeking, Sharing, Suspicion Amongst Older and Younger UK Populations. *Health Promotion International*, 36(6), daab103. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab103>
- Wijaya, J. H., Octavius, G. S., & Hwei, L. R. Y. (2022). A Literature Review of Telemedicine in Indonesia: Past, Present, and Future Prospective. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 261–272. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i2.2022.261-272>
- Wiweko, B., Zakirah, S. C., & Luthfi, A. (2021). The Essence of Telemedicine for Bridging the gap in Health Services. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(2), 66–70. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i2.4896>
- Yusransyah, Y., Stiani, S. N., Hadi, A. O., Subchan, M., Fitri, N. N., Sumantri, A. S., Udin, B., & Yulistina, I. (2024). Telepharmacy Education as a Step to Strengthen the National Health System in Pandeglang Regency: Edukasi Telefarmasi kepada Masyarakat Kabupaten Pandeglang sebagai Langkah Memperkuat Sistem Kesehatan Nasional. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 587–597. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.18816>